

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* Dalam Membentuk Akhlak Santri

Muhammad Sutikno

STIT NU OKU Timur

Muhammasodik081@gmail.com

Suhartono

Universitas Nurul Huda OKU Timur

suhartono@unuha.ac.id

Faridhotus Solikah

Universitas Nurul Huda OKU Timur

Faridatussolikah03@gmail.com

Abstrak

Akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan manusia dari siksa api neraka. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya. Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang terkumpul lebih banyak menggunakan kata-kata. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam pembentukan akhlak. yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq* dalam membentuk akhlak santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja yaitu santri mampu memahami dan mempraktekkan akhlak yang baik diantaranya akhlak kepada Allah, adab terhadap orang tua, adab guru dan murid, adab terhadap orang lain akhlak *mahmudah dan madzmumah* serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pembentukan Akhlak, kitab *Taisirul Khalaq*

Abstract

Morality is a value that ensures the safety of humans from the torment of hellfire. The position of morality in human life holds a significant place, both as individuals and as a society and nation, as the rise and fall of a society depend on its morality. Morality itself is an inseparable part of human life and is able to distinguish humans from other creatures. In this study, a descriptive approach was used, where the collected data relied more on words. The writing method employed in this research is qualitative, and the aim is to describe the learning of the book *Taisirul Khalaq* in shaping morality. The methods used for data collection were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the learning of the book *Taisirul Khalaq* in shaping the morality of students at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja shows that students are able to understand and practice good moral values, including morality towards Allah, respect for parents, respect for teachers and students, respect for others (morality *mahmudah* and *madzmumah*), and can practice them in daily life.

Keywords: Formation of Morality, *Taisirul Khalaq* book.

Pendahuluan

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Daulay, 2012:3). Pendidikan akhlak juga menjadi bagian yang penting pula dalam substansi pendidikan Islam sehingga al-Qur'an menganggapnya sebagai rujukan terpenting bagi seorang muslim, rumah tangga Islami, masyarakat dan umat Islam seluruhnya. Akhlak adalah buahnya Islam yang diperuntukkan bagi seorang individu dan umat manusia, dan akhlak menjadikan kehidupan ini menjadi manis dan elok. Tanpa akhlak, yang merupakan kaidah-kaidah kejiwaan dan sosial bagi individu dan masyarakat, maka kehidupan manusia tidak berbeda dengan kehidupan hewan dan binatang (Hafidz, 2009:107).

Kitab *Taisirul khalaq* merupakan kitab karya Syaikh Al-Hafidz Hasan Al-Ma'sudi. *Taisirul Khalaq* artinya kitab yang memudahkan seorang untuk melaksanakan akhlak dan memahami macam-macam akhlak. Sehingga mengetahui dengan pasti akhlak yang harus dilaksanakan dan akhlak yang harus ditinggalkan. Kitab *Taisirul Khalaq* merupakan sebuah kitab yang ringkas dari bagian ilmu dan akhlak. Kitab ini disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama dan kitab ini juga menengahkan akhlak yang dibutuhkan oleh para pelajar pemula (Hafidz Hasan, 1997: 2).

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul

Huda Sukaraja, bagaimana hasil pembentukan Akhlak dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*, serta apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*.

Tujuan dari penelitian ini sendiri diantaranya, untuk mengetahui pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di madrasah diniyah kelas dua Wustho, untuk mengetahui hasil dari pembentukan akhlak dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*.

Kajian Teori

Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiya al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan kalau pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan dari pendidikan islam (Abuddin Nata, 2002:5).

Pengertian akhlak menurut hafidz hasan al-Mas'udi adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak adalah tingkah laku baik (*Mahmudah*) atau jelek (*Madzmumah*). Dalam kitab *Taisirul khallaq* dijelaskan tujuan akhlak yaitu membentuk sifat yang mulia, misalnya sabar, hidup sederhana, suka memberi, cinta damai, takwa, tenang, berwibawa, sayang kepada orang lain, malu dan menjauhkan diri dari ketamakan, meninggalkan kesukaan mencari kekayaan dan hidup apa adanya. Serta memberikan pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*Muktasabah*) terhadap murid atau seorang santri dan jangan lupa untuk memberi suatu hukuman ketika mereka berbuat salah yang sekiranya membuat mereka jera.

Riwayat Hidup Hasan al-Mas'udi

Hafidz Hasan Al-Mas'udi, nama sebenarnya adalah Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi bin Ali Mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Menjelang abad ke-9M beliau dilahirkan di Baghdad, Iran dan meninggal dunia di Fustat (Mesir) pada tahun 345H/1956M. Dia dikenal dengan sebutan al-Mas'udi, beliau juga keturunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'udi yang seorang sahabat Nabi Muhammad saw. Pendidikan pertamanya

diperoleh dari ayahnya. Pada masa mudanya, dia sangat mengetahui warisan sastra pada zamannya dan juga berbagai ilmu pengetahuan (Muhammad Taslim, 2016: 17).

Kitab *Taisirul Khalaq*

Kitab *Taisirul Khalaq* adalah kitab yang berisi tentang ringkasan akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Karena pada dasarnya mempelajari akhlak harus dimulai dan ditanamkan sejak dini. Kitab ini disusun oleh pengarang agar mudah untuk dipahami oleh para pelajar yang didalamnya terdapat bab-bab yang menjelaskan tentang akhlak-akhlak untuk memudahkan pelajar dan para pemula ketika belajar kitab akhlak ini.

Kitab *Taisirul Khalaq* Fi Ilmil Akhlaq bukanlah kitab yang baru dalam dunia pendidikan. Kitab ini ditulis oleh seorang ulama besar yaitu Hafid Hasan Al-Mas'udi yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang menarik adalah kitab ini menekankan pada pendidikan akhlak yang mesti dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, yang terkadang kita lupa tentang pentingnya menjaga akhlak dan perilaku, sehingga kita sering terjerumus melaksanakan akhlak yang bernilai buruk, baik pada zaman, tempat dan kondisi tertentu (M. Bahroni, page 352)

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan deskriptif ini adalah karena sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran data yang ada di lapangan tentang pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dalam membentuk akhlak santri dimadrasah diniyah pondok pesantren Nurul Huda Sukaraja, dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data merupakan dari mana data yang diperoleh untuk diolah, oleh karena itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Ustadz dan santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda sendiri. Untuk teknik analisa data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing / Verifikasi*. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil

1. Proses pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di madrasah diniyah Pondok pesantren Nurul Huda Sukaraja

Proses pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di kelas 2 Madrasah Diniyah Wustho guru memberi appersepsi, mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran santri,

Seperti yang dikatakan oleh beliau Guru kelas 2 Madrasah Diniyah Wustho yaitu ust. Sujari dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2022 di Kantor Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda :

“Mengenai proses pembelajaran kitab Taisirul Khalaq di kelas 2 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja yaitu appersepsi, mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran santri, membacakan kitab, menerangkan isi kitab dan melakukan tanya jawab. Hal ini sangatlah dibutuhkan agar menjadi suatu inspirasi bagi santri, karena ini termasuk perhatian khusus agar santri tersebut merasa di perhatikan.

Dari penjelasan beliau bahwa kitab yang dikaji dalam proses pembelajaran adalah Kitab *Taisirul Khalaq*, di dalam kitab tersebut ada beberapa bab yang berkaitan tentang adab seorang murid terhadap Guru, adab makan, adab minum, adab belajar dan lain-lain sehingga dapat membantu tentang berjalannya proses pembelajaran. Dalam hal pembelajaran ada beberapa metode yang harus diterapkan beberapa metode yang di terapkan dalam proses pembelajaran di kemukakan juga oleh beliau Ustadz Sujari.

Dari penjelasan di atas di diukung juga oleh beliau yaitu Ustadz Sujari pada hari Kamis, 17 Maret 2022 beliau mengatakan bahwa:

Bahwasanya strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Taisirul Khalaq adalah metode contoh ataupun keteladanan karena santri kalau hanya di beri materi tidak akan bisa langsung tanggap harus ada praktek didalam maupun diluar kelas, selanjutnya memakai metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Metode tersebut dipakai secara bergantian. Untuk pembelajarannya dilakukan pada hari senin, rabu, kamis, jum'at dan sabtu pada pukul 14:15-15:30.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

2. Hasil pembentukan Akhlak dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti hasil pembentukan akhlak dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* di kelas 2 Wustho Madrasah Diniyah. Ustad Sujari Guru pelajaran kitab *Taisirul Khalaq* tentang hasil pembentukan akhlak dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* pada hari Kamis, 17 Maret 2022 beliau mengatakan bahwa.

Dalam hal pembentukan akhlak itu sudah terbentuk, baik akhlak terhadap ustad, orang yang lebih tua, ataupun teman. Tetapi penangkapan dalam belajar untuk seorang santri kan berbeda-beda, ada yang cerdas, sedang, menengah keatas, dan menengah kebawah. Bagi santri yang bisa memahami mana yang harus dilakukan itu berarti ketika pelajaran sedang dimulai dia mendengarkan tetapi ketika dia tau itu jelek tapi tetap dilakukan berarti dia ketika pelajaran sedang berlangsung dia tertidur ataupun tidak mengikuti kelas dengan serius. Ustadz Sujari mengatakan akhlak santri ketika dipanggil ustadz untuk maju kedepan itu baik, namun ketika santri maju kedepan santri tersebut menggunakan lututnya untuk berjalan dan menurut beliau itu sangatlah menyita waktu. Jadi ketika disuruh kedepan itu bisa hanya menundukkan kepala serta harus cepat tanggap. Dan ketika santri telah berbuat salah. Misalkan membuang sampah sembarangan dan ustadz Sujari melihatnya, santri tersebut langsung dipanggil menghadap beliau dan diberi tau kalau apa yang diperbuat santri tersebut sangatlah salah. Karena seharusnya sampah dibuang dikotak sampah.

Pernyataan di atas di dukung juga oleh Ustadz Agus Mukhtar Kepala Madrasah diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja.

Bahwasanya hasil pembentukan akhlak untuk santri kelas 2 Madrasah Diniyah Wustho sudah cukup baik, dari apa yang dipelajari di kelas itu diterapkan, dari adab ketika bertemu guru, adab belajar, adab makan, adab minum dan lain-lain. Namun ada juga beberapa santri yang tidak ataupun lupa dalam meempraktekkannya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalaq*

Dalam strategi pembelajaran tentunya ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, begitu pula di Madrasah Diniyah Wustho

khususnya di kelas 2. Dari faktor pendukung lembaga pendidikan akan menjadi lebih maju dan berkembang, dan dari faktor penghambat lembaga pendidikan dapat mencari solusi agar lembaga pendidikan tersebut menjadi maju. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq*.

Hasil wawancara bersama Ustadz Sujari pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 beliau mengemukakan bahwa:

“faktor penghambat dalam pembelajaran kitab Taisirul Khalaq dalam membentuk akhlak santri adalah seringnya seorang santri datang terlambat untuk masuk ke dalam kelas, sering tertidur ketika pembelajaran dimulai, tidak berwudhu dulu / batal ketika pembelajaran dilaksanakan, kurangnya makanan yang dimakan oleh santri”.

Pernyataan di atas juga di dukung oleh beliau Bapak kepala Madrasah Diniyah pada hari Kamis, 17 Maret 2022, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam mempelajari kitab Taisirul Khalaq untuk membentuk akhlak santri adalah adanya ustadz yang disiplin dalam mengajar, tidak selalu bosan dalam mengingatkan santri ketika melakukan kesalahan. Dan untuk faktor penghambatnya adalah keterlambatan seorang santri dalam memasuki ruangan.

Hal ini di dukung juga oleh santri kelas 2 Madrasah Diniyah Wustho pada hari, Kamis tanggal 24 Maret 2022.

“faktor pendukung dalam pembelajaran kitab taisirul khalaq adalah ustadz yang humoris, yang menguasai materi, tidak kaku, fasilitas yang memadai. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu seringnya datang terlambat untuk santrinya, tidak memperhatikan pelajaran, sering tidur saat pelajaran berlangsung.

Simpulan

Proses pembelajaran kitab *Taisirul Khalaq* dikelas 2 Madrasah Diniyah Wustho yaitu ustadz membacakan ma'na kitab kepada santri lalu menerangkan setiap bab yang baru saja dikaji, setelah itu mengetes bacaan santri dengan menyuruh salah satu santri maju kedepan , dilanjutkan dengan proses tanya jawab agar santri tersebut paham dengan apa yang baru saja diterangkan oleh ustadz tersebut. Didalam kitab *Taisirul Khalaq* dijelaskan beberapa bab yang

berkaitan tentang adab atau akhlak, pembelajaran kitab tersebut dikaji pada hari senin, rabu, dan kamis tepatnya pukul 14:15 WIB – 15:30 WIB. Untuk hasil dari pembentukan akhlak tersebut berbeda-beda, karena terdapat perbedaan daya tangkap santri untuk memahami suatu proses pembelajaran, tetapi akhlak ketika bertemu dengan ustadz ataupun orang yang lebih tua itu sangat bagus, dikarenakan adanya seorang yang di contoh dan adanya pengarahan dari seorang ustadz kepada santrinya, jadi santri tersebut mengetahui bagaimana akhlak yang baik dan mana yang buruk walaupun terkadang juga sering lupa akan hal itu. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: faktor pendukungnya yaitu ustadz yang disiplin terhadap waktu, ustadz yang humoris dan tidak kaku, dan fasilitas tercukupi. Untuk faktor penghambatnya yaitu santri terlambat untuk masuk kedalam kelas, seringnya tidur didalam kelas, tidak berwudhu ketika kelas akan dimulai dan penangkapan pembelajaran yang berbeda-beda terhadap santri.

Saran

Lembaga madrasah dan terutama bagi guru Agar sekiranya memacu diri untuk secara berkesinambungan mengembangkan apa yang sudah dicapai dan melakukan pencegahan terhadap santri atas perilaku yang kurang baik, serta jangan mempunyai sifat bosan terhadap mengingatkan santri yang lalai tentang perbuatannya yang salah. Untuk peserta didik Hendaklah mempunyai inisiatif sendiri untuk menjadi yang lebih baik serta menerapkan apa yang telah dipelajari, mempunyai semangat yang lebih tinggi untuk mencapai kesuksesan, serta mendengarkan nasehat-nasehat dari ustadz atau orang yang lebih tua.

Referensi

- Nata, Abuddin. (2011). Akhlak Tasawuf, Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Hasan Al-Mas'udi, Hafidz. (1418 H). *Taysir Al-Khallaq*, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, *Bekal Berharga untuk menjadi anak mulia*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Taslim, Muhammad. (2016). *Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafid Hasan Al-Mas'udi*. Skripsi, IAIN Salatiga.